E-proceeding 2nd SENRIABDI 2022
Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Sahid Surakarta Vol. 2 Edisi Desember 2022 Hal. 460-470

PELATIHAN JURNALISTIK *e-majalah* SEKOLAH SMA NEGERI 3 BOYOLALI

[1]Betty Gama, [2]Yoto Widodo, [3]Joko Suryono, [4]Henny Sri Kusumawati

bettygama_62@ymail.com[1], yotowwd@yahoo.com[2], jokowignyo@gmail.com[3], aisyah.virda@yahoo.com[4]

[1,2,3,4)] Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Correspondent author: bettygama_62@ymail.com

Abstrak

Sekolah memiliki fungsi strategis dalam upaya pembangunan sumberdaya manusia yang unggul, maju dan berkarakter positif. Berbagai kegiatan di sekolah idealnya tidak saja melulu transfer pengetahuan semata tapi juga transfer budaya, keahlian dan moralitas. Salah satu usaha untuk menumbuhkan literasi media dikalangan siswa adalah dengan jalan menerbitkan buletin sekolah atau majalah sekolah dalam bentuk *e-majalah*. Majalah digital dapat dijadikan sebagai media komunikasi dan informasi antara guru-siswa-wali siswa, menambah kredibilitas sekolah dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis dan meliput berita. SMA Negeri 3 Boyolali dijadikan obyek kegiatan pengabdian masyarakat karena di sekolah tersebut belum memiliki majalah sekolah. Di era digital ini, kebutuhan informasi yang mudah tersebar secara luas sangat dimungkinkan, apalagi *e-majalah* dapat dipublikasikan melalui jejaring sosial (WA, facebook, instagram). Oleh karena itu perlu adanya pelatihan merintis pendirian *e-majalah* sekolah. Adapun materi yang diberikan berkaitan dengan dasar-dasar jurnalistik, teknik liputan, teknik wawancara, teknik fotografi, kode etik jurnlistik, manajemen redaksional dan manajemen penerbitan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap jurnalistik masih rendah. Hal ini disebabkan karena sekolah belum memilki majalah sekolah.

Kata kunci: e-majalah, jurnalistik, SMA Negeri 3 Boyolali

Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Sekolah dikenal juga sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan sekolah memiliki fungsi strategis dalam upaya pembangunan sumberdaya manusia yang unggul, maju dan berkarakter positif. Berbagai Kegiatan di Sekolah idealnya tidak saja melulu transfer pengetahuan semata tapi juga transfer budaya, keahlian dan moralitas. Lebih jauh dari itu sekolah juga harus memungkinkan warga sekolahnya untuk melakukan upaya kreatif - inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan perubahan zaman, perkembangan teknologi dan informasi, sekolah semakin dituntut untuk adaftif, kreatif dan inovatif untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan zamannya. Keberhasilan sekolah salah satunya adalah diukur dari seberapa mampu sekolah itu mengubah pola pikir, pola laku dan keterampilan peserta didiknya ke arah yang lebih baik, kearah positif, ke arah yang lebih maju. Dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Mengubah itu semua, secara klasik sekolah mengupayakannya melalui kegiatan Belajar-Mengajar dengan berbagai kegiatan didalamnya.

Salah satu kegiatan klasik dalam proses belajar-mengajar di sekolah adalah kegiatan membaca dan menulis; membaca buku per mata pelajaran dan mencatat hal yang dianggap penting dan yang di tulis oleh guru di papan tulis. Kondisi ini umumnya nyaris tanpa pengembangan media baca dan pengembangan kegiatan menulis lainnya. Guru dan Siswa di distorsi atau mendistorsi bacaan dirinya melalui bacaan berupa buku buku pelajaran sekolah saja, yang itupun mereka distorsi lagi karena malas membaca. Dampaknya adalah rendahnya pengetahuan, kreatifitas, keterampilan dan minim karya. Kondisi ini diperparah dengan tidak ada upaya dari sekolah untuk merangsang minat baca dan menulis (Literasi) diluar kegiatan rutin membaca dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Kondisi ini memungkinkan sekolah untuk memulai Gerakan Literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat dan diujungnya adalah membudayakan kegiatan membaca dan menulis khususnya bagi Guru dan peserta didik sehingga terjadi pembelajar sepanjang hayat.

Salah satu usaha untuk menumbuhkan literasi media dikalangan siswa adalah dengan jalan menerbitkan buletin sekolah atau majalah sekolah. Majalah sekolah diterbitkan di sekolah dan didalamnya memuat berbagai informasi berupa kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah baik kegiatan kedinasan, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya. Menurut Suryawati (2011), majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam, dan memiliki nilai aktualitas yang lama serta menampilkan gambar/foto yang banyak. Sedangkan Danesi (2010), majalah adalah sekumpulan artikel atau kisah yang diterbitkan teratur secara berkala menampilkan beragam informasi, opini, dan hiburan konsumsi massa dengan berbagai ilustrasi pendukung. Definisi lain disampaikan oleh Daryanto, 2010:24), majalah adalah media komunikasi masa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap pembacanya dan termasuk dalam media pembelajaran dua dimensi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah dengan memberikan pelatihan merintis *e-majalah* sekolah. Electronic Magazine disingkat e-Magazine merupakan versi elektronik dari majalah. Bahan baku e-Magazine tidak lagi berupa kertas untuk menulis artikel-artikel seperti majalah pada umumnya, melainkan dalam bentuk file digital yang dapat melalui media elektronik seperti laptop (Puri, dkk. 2019). Salah satu sekolah yang menjadi target kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema merintis usaha

membuat *e-majalah* sekolah adalah SMA Negeri 3 Boyolali. Sekolah tersebut dijadikan target kegiatan karena SMA Negeri 3 pernah memiliki majalah sekolah beberapa tahun yang lalu dan karena kurang dikelola dengan baik maka majalah yang pernah didirikan akhirnya terhenti hingga sampai sekarang.

Untuk mengelola suatu majalah atau *e-majalah* diperlukan suatu kecakapan atau ketrampilan khusus di bidang ilmu jurnalistik yang berkaitan reportase, dasar-dasar jurnalistik, desain grafis, teknik wawancara, teknik fotografi dan sebagainya. Keterampilan ini harus selalu dipertahankan mengingat *e-majalah* dikelola oleh siswa sekolah sendiri dengan kepengurusan yang berganti-ganti.

Menghidupkan majalah sekolah perlu ada semangat, kemampuan menulis dan kreaifitas. Kemampuan menulis mutlak dimilki oleh para pengurus dan awak jurnalis buletin sekolah. Lebih dari itu kreatifitas dalam mengkemas tampilan dan isi berita serta kemampuan memanage buletin sekolah agar dapat memberikan manfaat yang maximal dan bermakna. Majalah sekolah memiliki peran strategis dalam upaya gerakan literasi di sekolah. Kehadiran majalah sekolah menurut Wijaya (2018) secara umum memberikan manfaat antara lain sebagai media gerakan literasi di sekolah, sarana belajar berorganisasi, etalase karya siswa, penyemangat guru dan siswa, branding image sekolah dan sarana promosi. Menurut Gama dan Henny (2021), pelatihan menulis berita di media cetak dapat memberi manfaat bagi peserta antara lain:

a. Siswa dapat mengetahui, memahami dan mengerti dasar-dasar jurnalistik
b. Siswa memiliki pengetahuan tentang teknik jurnalistik, teknik reportase, teknik wawancara, dan jurnalistik foto.
c. Siswa mengetahui dan memahami jurnalistik media cetak sehingga kedepan siswa diharapkan dapat mengelola majalah sekolah.

Majalah sekolah selain di cetak juga dapat disebarkan secara digital melalui jaringan internet ke berbagai media sosial dengan jangkuan yang sangat luas. Siswa dapat membaca buletin sekolah layaknya membaca koran umum yang biasa di baca oleh masyarakat. Majalah sekolah dapat dikirim langsung melalui media sosial (WA, Facebook, Line, Instagram, Website) ke group-group jejaring sosial terkait dengan sekolah. Dapat dikirim juga ke wali murid dengan tujuan memberikan informasi dan membangun komunikasi baik antara sekolah dengan wali murid.

Dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini kebutuhan informasi diantara kelompok menjadi suatu hal yang sangat penting. Melalui jejaring sosial informasi mudah didapatkan dalam waktu singkat dengan biaya murah. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam melakukan aktifitasnya di SMA Negeri 3 dengan memberikan pelatihan dalam bentuk Merintis Penerbitan *e-majalah* Sekolah. Kegiatan ini dipandang perlu diadakan karena di sekolah tersebut pernah memiliki majalah sekolah yang saat ini sedang *vacum*. Selain itu majalah sekolah dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dan informasi diantara guru, siswa dan wali murid.

Melalui pelatihan yang diberikan diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan pihak sekolah untuk merintis kembali usaha penerbitan majalah sekolah. Di era digital ini maka pelatihan yang diberikan dalam bentuk pembuatan *e-majalah* sekolah. Hal ini dilakukan karena prosesnya lebih mudah dan biaya sangat rendah dibandingkan dengan majalah sekolah dalam bentuk media cetak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi merintis pendirian *e-majalah*. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Maret 2022 diikuti jumlah peserta sebanyak 36 siswa SMA Negeri 3 Boyolali. Mereka berperan dalam pembuatan buletin sekolah dan dianggap memiliki kemampuan untuk dapat belajar membuat berita. Kegiatan di buka oleh Bapak Paerah selaku Wakil Kepala Humas SMA Negeri 3 Boyolali. Kemudian dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi pelatihan merintis *e-majalah* oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fisip Univet Bantara Sukoharjo. Kegiatan dilakukan dengan metode pembelajaran interaktif sehingga peserta dapat melakukan praktek langsung berdasarkan pengarahan dari narasumber. Tim Pelaksana dalam melaksanakan kegiatan bekerja sama dengan Majalah Larise. Kerja sama dengan pihak luar dimaksudkan agar peserta diklat mendapat pengalaman belajar dari orang yang berkompeten dibidangnya dan disamping itu guna menambah kepercayaan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Alokasi waktu kegiatan dibagi menjadi 3 sesi dengan rincian, sesi pertama berupa pemaparan mengenai etika jurnalistik yang disampaikan oleh Dr. Yoto Widodo, M.Si. Materi tersebut berkaitan dengan permasalahan etika jurnalistik di dunia digital, pedoman pemberitaan media siber, dan kode etik jurnalistik. Materi ini dimaksudkan agar peserta mampu membedakan mana berita yang layak dipublikasikan atau tidak dipublikasikan mengingat terdapat etika-etika tertentu yang harus dipenuhi oleh para jurnalis dalam menulis berita. Sesi kedua, pemaparan mengenai dasar-dasar jurnalistik disampaikan Dr Betty Gama, M.Si. Materi yang disampaikan berupa teknik mengelola berita dari proses peliputan hingga menjadi berita yang siap terbit. Materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam hal membuat berita di majalah atau e buletin. Materi ini juga menjelaskan bagaimana menulis berita dimulai dari 5W+1H dan rumus piramida terbalik. Sesi ketiga berupa teknik wawancara dan jurnlistik foto disampaikan oleh Drs. Joko Suryono, M.Si. Wawancara merupakan salah satu bentuk menyusun berita. Materi ini berisi penjelasan mengenai persiapan wawancara dan proses pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk menyusun berita. Materi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta mengenai persiapan wawancara dengan narasumber. Materi foto jurnalistik menjelaskan mengenai bagaimana menggunakan foto untuk melengkapi berita. Berita tanpa foto terasa hampa karena tidak ada dokumen pendukung peristiwa. Materi teknik fotografi berita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai foto jurnalistik dan bagaimana menulis caption yang baik untuk melengkapi berita. Selanjutnya sesi keempat disampaikan oleh Henny Sri K, M.I.Kom. dengan materi

berupa manajemen redkasional. Materi ini menjelaskan mengenai organisasi kerja keredaksian media cetak. Meskipun berbentuk e-buletin, majalah sekolah juga memerlukan proses yang sama di semua penerbitan pada umumnya. Oleh karena itu melalui materi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta mengenai proses berlangsungnya suatu peristiwa menjadi berita. Sesi kelima dengan materi manajemen penerbitan disampaikan oleh Sofyan Yuli, S.Sos. dari Majalah Larise. Materi ini membahas mengenai manajemen usaha penerbitan e-majalah sekolah. Melalui materi ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta mengenai proses penerbitan suatu berita.

Bagan: Metode Pelaksanaan Pengabdian

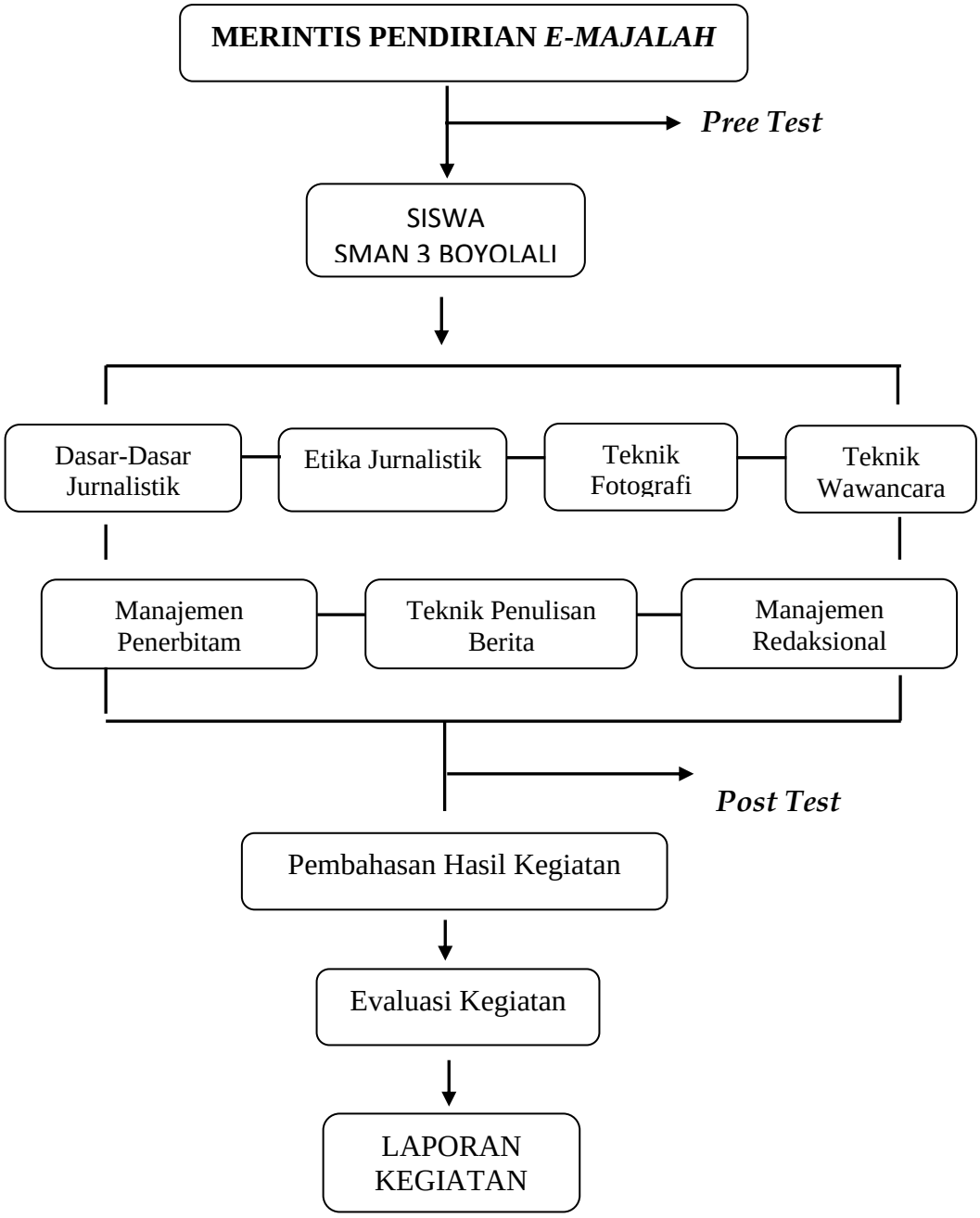

Majalah sekolah merupakan majalah yang dikelola oleh siswa atau murid. Kepengurusan majalah sekolah setiap tahun mengalami perubahan karena adanya pergantian siswa yang telah lulus. Keberadaan majalah sekolah sangat penting sebagai media penampung karya siswa sekaligus sebagai media komunikasi. Majalah sekolah bersifat informatif, edukaif dan rekreatif. Pada awalnya SMA Negeri 3 Boyolali sudah memiliki majalah sekolah. Tetapi karena kesulitan dalam pengelolaannya akhirnya penerbitan majalah sekolah terhenti. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk menerbitkan majalah sekolah kembali dan sekaligus dapat membagkitkan minat siswa untuk menulis.

Evaluasi kegiatan dengan menggunakan *pres test* dan *post test* berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta. Hasil dari *pres test* dan *post test* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh empat orang dosen dan melibatkan seorang mahasiswa. Ketua pelaksana memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, melakukan komunikasi dengan pihak sekolah, menyampaikan materi pelatihn dan pembuatan laporan akhir kegiatan. Sedangkan anggota bertugas membantu secara administrasi dan menyampaikan materi pelatihan. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan pihak media yaitu dari Majalah Larise. Kerjasama ini dilakukan agar siswa mendapat pengalaman belajar dari orang yang berkompeten di bidangnya dan sekaligus menambah kepercayaan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Gambar: Siswa sedang mengerjakan Soal

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan merintis pendirian *e-majalah* sekolah di SMA Negeri 3 Boyolali diikuti oleh 36 peserta. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan dilakukan *pree test* dan setelah selesai kegiatan dilakukan *post test*. Tujuan dilakukan *pre test* adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi sebelum kegiatan dimulai. Sementara *post test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah materi pelatihan disampaikan. Setelah dilakukan koding data maka hasil *pre test* dan *post test* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

NO	NAMA	Pree Test		Post Test		Progres		KategoriProgres
		Poin	%	Poin	%	Poin	%	
1	Fairus Tsani Fadhilah	9	56.25	10	62.50	1	6.25	rendah
2	Dessy Marlia AK	8	50	10	62.50	2	12.50	rendah
3	Ridhwan Alwie A	7	43.75	8	50	1	6.25	rendah
4	Amanda Az-zahra	6	37.50	10	62.50	4	25	rendah
5	Rhira Nadia Azizah	9	56.25	8	50	-1	6.25	rendah
6	Rara Bertya Azalia	10	62.50	10	62.50	0	0	rendah
7	Milka Natasya P	9	56.25	11	68.75	2	12.50	rendah
8	Ririn Sri Kumalasari	9	56.25	11	68.75	2	12.50	rendah
9	Cherly Eri F	8	50	11	68.75	3	18.75	rendah
10	Fa'iq Afifudin DP	10	62.50	10	62.50	0	0	rendah
11	Khoirunnisa Marta	11	68.75	10	62.50	-1	6.25	rendah
12	Cintya Diah Ayu A	9	56.25	10	62.50	-1	6.25	rendah
13	Rafif Zain F	7	43.75	10	62.50	3	18.75	rendah
14	Yuska Fawwas M	10	62.5	12	75	2	12.50	renda

			0					h
15	Faisal Darma Pandya	9	56.25	8	50	-1	6.25	rendah
16	Serli Marseta T	6	37.50	8	50	2	12.50	rendah
17	Gabriella Srikandi	9	56.25	11	68.75	2	12.50	rendah
18	Defita Rahayu	8	50	8	50	0	0	rendah
19	Intan Listiana	7	43.75	7	43.75	0	0	rendah
20	Octavia Putri Dewi	9	56.25	9	56.25	0	0	rendah
21	Calvin Julio A	8	50	11	68.75	3	18.75	rendah
22	Faizal Adi p	8	50	13	81.25	5	31.25	sedang
23	Tahya Invictoria S	9	56.25	9	56.25	0	0	rendah
24	Dealova Shaktia	6	37.50	9	56.25	3	18.75	rendah
25	Emilyana Widya R	6	37.50	8	50	2	12.50	rendah
26	Ellena Putri Maylani	4	25	7	43.75	3	18.75	rendah
27	M. Yahya Ramadhan	9	56.25	11	68.75	2	12.50	rendah
28	Firstya CK	10	62.50	12	75	2	12.50	rendah
29	Ananda Karissa	9	56.25	10	62.50	1	6.25	rendah
30	Ghani Dyan A	7	43.7	9	56.2	2	12.50	renda

			5		5			h
31	Dian Nur Cahyani	8	50	11	68.75	3	18.75	rendah
32	Azka Naftania Anisti	8	50	8	50	0	0	rendah
33	Sheila Salsabila	4	25	7	43.75	3	18.75	rendah
34	Fitriyana Indah C	9	56.25	10	62.50	1	6.25	rendah
35	Nasyifa lintang K	10	62.50	10	62.50	0	0	rendah
36	Safira Amanina	6	37.50	9	56.25	3	18.75	rendah
	JUMLAH	291	400	346	500	61	381,25	
	Rerata	8.08	11.11	9.61	13.88	1,70	10.59	
	Kategori Rerata	Sedang		Sedang		rendah		

Jumlah parameter: 16 item
Range = (16 - 0) : 3 = 5.33

No.	Kategori	Interval kelas F
1.	Tinggi	10.68 - 16.00
2.	Sedang	5.34 - 10.67
3.	Rendah	0 - 5.33

Data di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan 16 parameter, diperoleh informasi tentang pengetahuan awal peserta yang berjumlah 36 orang mengenai manajemen *e-majalah* dan muatannya sebagai berikut:

- Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan awal rendah sebanyak 7 orang (19.44%).
- Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan awal berada pada kategori sedang sebanyak 23 orang (63.90%).

- Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan awal berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (16.66%)
- Rerata skore tingkat pengetahuan awal peserta mengenai manajemen *e-majalah* dan muatannya sebesar 8,08 atau berada pada kategori sedang.

Setelah mendapatkan materi pelatihan tentang pelatihan pendirian *e-majalah* dan muatannya, terjadi perubahan (*progress*) pengetahuan pada semua peserta 36 orang. Sebanyak 27 peserta penglami progres yang rendah (75%), sedangkan 8 orang (22.22%) tidak mengalami perubahan karena sejak awal tingkat pengetahuannya berada dalam kategori tinggi. Hanya ada 1 peserta (2,78%) yang mengalami perubahan sedang.

Pada umumnya peserta mengalami progres peningkatan pengetahuan tetapi progres yang terjadi tidak begitu tinggi bahkan cenderung rendah. Pada awal *pree test* terlihat siswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya ketika diadakan *post test* terhadap materi yang telah disampaikan oleh Tim Pengabdian, hasilnya menunjukkan bahwa progres yang terjadi hanya sekitar 2-3 poin saja. Adapun data perubahan (*progress*) pengetahuan yang terjadi tersebut secara rinci adalah sebagai berikut

- Tidak ada peserta yang memiliki tingkat pengetahuan akhir dalam kategori tinggi
- Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan akhir berada pada kategori sedang sebanyak 1 orang (2,78%).
- Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan akhir berada pada kategori rendah sebanyak 35 orang (97,22%).

Rerata skor *progess* atau penambahan pengetahuan peserta sebesar 1,70 (10.59%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemberian materi pelatihan merintis pendirian *e-majalah* sekolah dan muatannya dalam meningkatkan pengetahuan peserta berada alam kategori rendah

Simpulan

Peserta pelatihan merintis pendirian *e-majalah* belum memiliki cukup pengetahuan yang baik tentang jurnalistik. Hal ini dapat dipahami karena di SMA Negeri 3 Boyolali belum memiliki majalah sekolah sehingga pemahaman tentang arti dan fungsi majalah sekolah belum dipahami dengan baik oleh siswa. Meskipun begitu kehadiran Tim Pengabdian Pada Masyarakat dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai jurnalistik kepada peserta dengan progres termasuk kategori rendah. Melalui pelatihan merintis pendirian *e-majalah* diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk segera menerbitkan majalah sekolah kembali yang dahulu sempat terhenti karena berbagai faktor. Majalah sekolah pada umumnya adalah sebagai wadah pengembang kreatifitas jurnalistik bagi siswa, sehingga karya-karya maupun pemikirannya dapat ditampung dalam sebuah media dengan ciri khasnya sendiri. Kehadiran majalah sekolah dapat memberikan nilai plus bagi pihak sekolah, salah satu diantaranya terkait dengan akreditasi sekolah.

Daftar Pustaka

Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra.

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media

Gama, Betty dan Henny Sri Kusumawati. 2021. Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Jurnal Warta LPM, Vol. 24, No. 1, Januari 2021

Puri, Della Novtasya Arfysta, Epinur, Muhaimin. 2019. Pengembangan E-Magazine Materi Kesetimbangan Kimia Di SMAN 1 Kota Jambi. Journal of the Indonesian Society of Integrated Chemistry DOI: https://doi.org/10.22437/jisic.v10i1.6733. Vol. 11 No. 1 Juni 2019: 10 – 19 P-ISSN : 2085-1715, E-ISSN : 2621-5543

Suryawati, Indah. 2011. Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wijaya, Hendra. 2018. Gerakan Literasi Sekolah Melalui Penerbitan Buletin Sekolah. Kompasiana, 18 September 2018. https://www.kompasiana.com/rabi/5ba0b3db43322f3c6160beac/gerakan-literasi-sekolah-melalui-penerbitan-buletin-sekolah